

# PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI STRATEGI *KNOW WANT TO LEARN*

Heri Dwi Haryono<sup>1)</sup>, Amir<sup>2)</sup>, Djaelani<sup>3)</sup>

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta

e-mail: heridwih@gmail.com

**Abstract:** The purpose of this action research is to improve the reading comprehension skill through know want to learn strategy. This research used a classroom action research method with 2 cycles. The research subjects is the fifth grade student of State Primary School of 02 Tlobo consist of 25 students. Its data were gathered through observation, in-depth interview, documentation, and test. For analyzing data used interactive model of analysis. Result of the analyzing is average score of class in before action is 65,6; in cycle I the average score improves to 69,4; and in cycle II improves to 78,2. Based on the results, a conclusion is drawn that Know Want to Learn strategy can improve the reading comprehension skill for the fifth students of State Primary School 02 of Tlobo Jatiyoso Karanganyar in the Academic Year 2013/2014.

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui strategi *know want to learn*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas V SD Negeri 02 Tlobo yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan datanya yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Untuk menganalisis data menggunakan model analisis interaktif. Hasil analisis datanya adalah nilai rata-rata kelas pada pratindakan sebesar 65,6; siklus I naik menjadi 69,4 dan pada siklus II naik menjadi 78,2. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa melalui strategi *know want to learn* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri 02 Tlobo Jatiyoso Karanganyar tahun ajaran 2013/2014.

**Kata kunci:** strategi *know want to learn*, kemampuan membaca pemahaman

Bahasa merupakan alat komunikasi antar-manusia, sebagai alat untuk merumuskan maksud dalam menyampaikan suatu hal. Bahasa mempunyai peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak menuntut siswa menjadi ahli bahasa, tetapi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan. Salah satu kemampuan yang penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah membaca. Somadayo (2011: 04) memberikan definisi “membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahasa tulis”. Membaca dikatakan kegiatan berbahasa yang sangat penting karena kesuksesan dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah banyak ditentukan melalui kegiatan membaca. Kemampuan membaca bagi siswa merupakan kemampuan dasar dalam belajar, karena hampir semua kemampuan untuk memperoleh informasi dalam belajar bergantung pada kemampuan membaca.

Strategi pembelajaran merupakan salah satu unsur yang memegang peranan penting

dalam proses pembelajaran, terutama dalam pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat sangatlah menentukan keberhasilan pembelajaran. Artinya, bagaimana pengajar dapat memilih kegiatan pembelajaran yang paling efektif dan efisien untuk menciptakan pengalaman belajar yang baik, yaitu yang dapat memberikan fasilitas kepada peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Diungkapkan oleh Majid (2013: 08) bahwa “strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaian kegiatan) yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran”.

Hasil pengamatan awal dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V SD Negeri 02 Tlobo Jatiyoso Karanganyar disimpulkan bahwa saat membaca siswa kurang memahami bacaan yang dibacanya. Hal ini ditunjukkan dari siswa yang masih belum dapat memahami isi bacaan. Kebanyakan mereka belum dapat menjawab dengan cepat dan tepat mengenai isi bacaan, bahkan masih membuka kembali bacaan yang telah dibacanya. Banyak siswa yang malas apabila disuruh membaca suatu teks bacaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa diperoleh fakta bahwa bagi mereka aktivitas membaca terasa

---

1) Mahasiswa Prodi PGSD FKIP UNS

2,3) Dosen Prodi PGSD FKIP UNS

membosankan dan mereka hanya membaca sekilas dan mengabaikan isi bacaan secara keseluruhan. Pembelajaran membaca pemahaman yang dilakukan adalah siswa langsung membaca teks tersebut. Dengan kata lain, pembelajaran membaca pemahaman yang selama ini terjadi lebih berorientasi pada selesainya pembelajaran membaca, namun pembelajaran tersebut belum mengarah pada proses pembelajaran membaca pemahaman.

Hal di atas diperkuat dengan data nilai yang diperoleh peneliti pada 30 November 2013 yaitu tentang kemampuan membaca pemahaman. Nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman sebesar 65,6 dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Dari 25 siswa, hanya sebanyak 10 siswa (40%) yang nilainya di atas batas KKM. Data kuantitatif tersebut merupakan indikasi bahwa proses pembelajaran yang telah dilaksanakan kurang berhasil pada kemampuan membaca pemahaman. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah solusi untuk mengatasi masalah tersebut dan menumbuhkan minat membaca siswa dengan strategi belajar yang tepat dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa terhadap bacaan. Salah satu strategi yang tepat menurut peneliti adalah dengan menggunakan strategi *Know Want to Learn*.

KWL adalah sebuah strategi instruksional membaca yang digunakan untuk memandu siswa selama kegiatan membaca. Strategi KWL merupakan strategi membaca dengan menghidupkan latar belakang dan mengaktifkan skema siswa. Rahim (2007:41) menyatakan strategi KWL memberikan kepada siswa tujuan membaca dan memberikan suatu peran aktif siswa sebelum, saat, dan sesudah membaca. Strategi ini membantu siswa memikirkan informasi baru yang diterimanya dan memperkuat kemampuan siswa dalam mengembangkan pertanyaan tentang berbagai topik. Kegiatan pembelajaran dalam strategi KWL ini membentuk langkah-langkah: apa yang diketahui (K), apa yang ingin diketahui (W), dan yang telah dipelajari (L). Para siswa memulai dengan mengumpulkan pengetahuan yang telah mereka ketahui tentang sebuah topik dari bacaan. Kemudian, mereka mengembangkan sebuah daftar pertanyaan tentang sesuatu yang ingin mereka ketahui. Selama membaca, atau saat merefleksikan sebuah bacaan, para siswa

membuat daftar sesuatu yang mereka pelajari. Strategi KWL juga mengaktifkan informasi yang dimiliki siswa untuk kemudian dihubungkan dengan topik, hal tersebut sangat penting untuk memahami tentang apa yang telah diketahui siswa. Hal-hal yang tidak diketahui siswa juga bisa langsung ditanyakan oleh siswa dan bisa dibahas secara bersama-sama dengan guru pada langkah-langkah strategi KWL. Gagasan yang dimiliki siswa juga bisa disampaikan secara leluasa dan mendapatkan umpan balik. Secara keseluruhan dengan menggunakan strategi KWL siswa akan memahami bacaan dengan baik.

Langkah-langkah pembelajarannya yaitu :

1. Guru menuliskan suatu topik di papan tulis.
2. Siswa memberikan tanggapan mengenai topik yang diberikan oleh guru.
3. Siswa bersama guru mendiskusikan tentang apa yang diketahui oleh siswa tentang topik yang diberikan oleh guru. ( K )
4. Siswa menuliskan apa yang diketahuinya tentang topik tersebut tadi pada kolom K di dalam LKS.
5. Siswa membuat beberapa pertanyaan tentang apa yang ingin diketahuinya tentang topik tersebut dan menuliskannya pada kolom W.
6. Siswa membaca teks bacaan yang diberikan oleh guru.
7. Siswa menjawab pertanyaan yang telah dibuat berdasarkan teks bacaan dan menuliskan jawaban dan apa yang telah dipelajari dari membaca teks pada kolom L.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 02 Tlobo Jatiyoso Karanganyar. Subjek penelitian ini adalah kelas V dengan jumlah 25 siswa yang terdiri dari 13 laki-laki dan 12 perempuan. Waktu penelitian adalah selama lima bulan (Januari–Mei), pada tahun ajaran 2013/2014.

Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder. Termasuk sumber data primer adalah wawancara dengan guru, nilai kemampuan membaca pemahaman, aktivitas siswa, dan proses pembelajaran. Termasuk sumber data sekunder adalah, silabus Bahasa Indonesia Kelas V semester II, RPP Bahasa Indonesia Kelas V, dokumentasi saat proses pembelajaran, dan nilai pratindakan.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Validitas data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan teknik. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis adalah model interaktif Milles dan Huberman (2007: 16) yang mencakup tiga kegiatan, yaitu: mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan prosedur penelitian yang dilakukan melalui siklus-siklus tindakan. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai mencakup perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

## HASIL

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti melakukan kegiatan observasi dan pengumpulan data berupa nilai kemampuan membaca pemahaman dari daftar nilai siswa. Nilai kemampuan membaca pemahaman tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar nilai siswa masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sebesar 70 serta nilai rata-rata kelas juga masih rendah. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman Pratinindakan**

No	Interval	Median	f	Persentase (%)	
				Relatif	Kumulatif
1	45-51	48	4	16.00	9.09
2	52-58	55	1	4.00	20.00
3	59-65	62	10	40.00	60.00
4	66-72	69	2	8.00	68.00
5	73-79	76	5	20.00	88.00
6	80-86	83	3	12.00	100
Jumlah			25	100	

Berdasarkan tabel 1, sebagian besar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu 70. Dari 25 siswa, 15 diantaranya atau 60% siswa masih di bawah KKM dan hanya 10 siswa atau 40% siswa yang mencapai KKM. Dengan nilai terendah 50, nilai tertinggi 85 dan nilai rata-rata kelas 65,6. Dengan hasil pada pratindakan tersebut peneliti memberikan alternatif solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui strategi *know want to*

*learn* yang dilaksanakan selama selama dua siklus.

Nilai kemampuan membaca pemahaman melalui strategi *know want to learn* pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus I**

No	Interval	Median	f	Persentase (%)	
				Relatif	Kumulatif
1	50-56	53	3	12.00	16.00
2	57-63	60	4	16.00	28.00
3	64-70	67	5	20.00	48.00
4	71-77	73	10	40.00	88.00
5	78-84	80	2	8.00	96.00
6	85-91	87	1	4.00	100.00
Jumlah			25	100	

Pada siklus I ada 16 siswa yang mencapai nilai KKM atau 64% dan 9 siswa memperoleh nilai di bawah KKM atau 36%. Nilai terendah 50, nilai tertinggi 87,5 dan rata-rata nilai 69,8. Hasil pada siklus I menunjukkan target pada indikator kinerja belum tercapai, sehingga dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II nilai kemampuan membaca pemahaman menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini :

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus II**

No	Interval	Median	F	Persentase (%)	
				Relatif	Kumulatif
1	60-65	62.5	3	12.00	12.00
2	66-71	68.5	3	12.00	24.00
3	72-77	74.5	6	24.00	48.00
4	78-83	80.5	5	20.00	68.00
5	84-89	86.5	4	16.00	84.00
6	90-95	92.5	4	16.00	100.00
Jumlah			25	100	

Setelah dilaksanakan tindakan siklus II data yang diperoleh menunjukkan bahwa ada 21 siswa atau 84% yang mendapatkan nilai di atas KKM, dan 4 siswa atau 16% masih di bawah KKM. Nilai terendah 60, nilai tertinggi 95 dengan nilai rata-rata 78,2. Hasil nilai

kemampuan membaca pemahaman siklus II meningkat dan telah mencapai indikator kinerja yaitu 80% siswa mencapai batas KKM dengan nilai rata-rata kelas sebesar 78,2, oleh karena itu peneliti mengakhiri tindakan dalam pembelajaran kemampuan membaca pemahaman pada siklus II.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang telah diperoleh, dapat dinyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia melalui strategi *know want to learn* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Kemampuan membaca pemahaman yang telah meningkat akan diikuti dengan intelektualitas yang meningkat pula, hal tersebut sesuai dengan pendapat Slamet (2009: 67) menyampaikan bahwa saat kita melakukan proses membaca, referen kehidupan, intelektualitas dan khazanah kata kita pun semakin meningkat.

Pada kondisi awal kemampuan membaca pemahaman siswa, diperoleh nilai rata-rata kelas 65,6, masih jauh dari yang telah ditetapkan yaitu  $\geq 70$ . Sedangkan besarnya persentase ketuntasan siswa hanya sebesar 40%, sedangkan 60% lainnya masih belum mencapai KKM. Nilai terendah pada pratindakan adalah sebesar 50, sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 85. Berdasarkan hasil analisis pratindakan tersebut, maka dilakukan tindakan yang berupa penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui strategi *know want to learn*.

Pembelajaran siklus I menggunakan strategi *know want to learn* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman. Hasil analisis data nilai kemampuan membaca pemahaman pada tes siklus I menunjukkan bahwa persentase hasil ketuntasan siswa yang mencapai nilai di atas KKM naik sebesar 24% dibandingkan sebelum tindakan. Siswa yang belajar tuntas pada siklus I sebanyak 16 siswa atau sebesar 64%. Dan nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri 02 Tlobo Jatiyoso Karang-anyar tahun ajaran 2013/2014 sebesar 69,6.

Peningkatan pada siklus I tersebut belum memenuhi target atau indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Selain itu juga masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi Guru yaitu 1) Kurang me-

naruh perhatian dan respon kepada siswa; 2) Penggunaan bahasa lisan yang kurang jelas, sehingga menjadi kendala dalam menyampaikan materi dan perintah; 3) Perhatian guru tidak merata ke seluruh kelas; 4) Saat pembelajaran, dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran melalui strategi KWL guru kurang mengarahkan siswa ke dalam bacaan yang akan dibaca. Bagi siswa yaitu 1) Siswa masih kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran; 2) Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran; 3) Siswa masih belum berani untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat mereka pada saat melakukan curah pendapat dengan guru; 4) Pada saat membaca cerita yang telah dibagikan siswa masih banyak yang kurang berkon-sentrasi dalam membaca cerita; 5) Tanggungjawab siswa dalam mengerjakan soal evaluasi juga masih kurang. Dari aspek strategi *know want to learn* yaitu 1) pada langkah K siswa masih belum aktif dalam memberikan tanggapan terhadap topik; 2) siswa masih sukar untuk membuat pertanyaan tentang topik teks bacaan; 3) siswa masih sulit untuk membuat rangkuman bacaan dengan kalimatnya sendiri.

Setelah bercermin pada hasil analisis serta refleksi pada pelaksanaan siklus I, maka pelaksanaan tindakan kelas ini dilanjutkan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II. Setelah dilakukan analisa mengenai kekurangan pada pelaksanaan siklus I, maka disusun rencana pembelajaran siklus II agar kekurangan yang terjadi pada siklus I lebih diminimalisir. Pelaksanakan tindakan pada siklus II berjalan lancar dan sesuai perencanaan.

Hasil analisis pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa, dengan 21 siswa atau 84% mencapai KKM, dengan nilai rata-rata kelas 78,2. Sedangkan 4 siswa atau 16% masih mendapat nilai di bawah KKM. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa melalui strategi *know want to learn* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri 02 Tlobo. penerapan strategi *know want to learn* ternyata memang dapat menjadikan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya kemampuann membaca pemahaman lebih aktif dan menyenangkan sehingga nilai kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat. Berkaitan dengan hal ini mengenai

strategi *know want to learn*, seperti halnya dengan pernyataan yang disampaikan Shelley, Bridwell, Hyder, Ledford, & Patterson (1997: 241) pada jurnal internasional *Reading Horizons*, yaitu :

“*K-W-L helps to make textbooks as well as other materials meaningful. It encourages students to make connections between prior knowledge and new information thus facilitating the construction of meaning*”.

Pernyataan tersebut kurang lebih mengungkapkan bahwa K-W-L membantu untuk membuat buku teks serta bahan lain yang bermakna. Hal ini mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan dan informasi baru sehingga memfasilitasi konstruksi makna.

Data perbandingan nilai kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum tindakan, setelah siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 4:

**Tabel 4 Perbandingan Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Sebelum Tindakan, Setelah Tindakan Siklus I dan Siklus II**

Kriteria	Kondisi		
	Awal	Siklus I	Siklus II
Nilai Terendah	50	50	60
Nilai Tertinggi	85	87,5	95
Nilai rata-rata	65,6	69,8	78,2
Ketuntasan (%)	40	64	84

Dari Tabel 4 dapat kita bandingkan antara kondisi awal sebelum tindakan, setelah tindakan siklus I, dan setelah tindakan siklus II bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata kemam-

puan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri 02 Tlobo Jatiyoso Karanganyar tahun ajaran 2013/ 2014.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus melalui strategi *know want to learn* pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri 02 Tlobo Jatiyoso Karanganyar tahun ajaran 2013/2014 dapat ditarik simpulan bahwa melalui strategi *know want to learn* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 02 Tlobo Jatiyoso Karanganyar tahun ajaran 2013/2014. Peningkatan tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai kemampuan membaca pemahaman pada setiap siklusnya, yaitu pada tindakan prasiklus nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa hanya 65,6, siklus I nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa sebesar 69,8, dan siklus II nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa sebesar 78,2. Jumlah siswa yang nilai kemampuan membaca pemahaman mencapai batas KKM pada pratindakan sebanyak 10 siswa atau 40%. Pada siklus I sebanyak 16 siswa atau 64%. Sedangkan pada siklus II sebanyak 21 siswa atau 84%. Hal ini menunjukkan peningkatan dari prasiklus ke siklus I sebesar 24%, peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 20%, dan peningkatan ketuntasan dari pratindakan sampai siklus II sebesar 60%. Maka ketercapaian kemampuan membaca pemahaman telah mencapai indikator kinerja yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B. & Huberman, A. M. (2007). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press)
- Rahim, F. (2007). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slamet, St. Y. (2009). *Dasar-dasar Ketrampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Shelley, A. C., Bridwell, B., Hyder, L., Ledford, N., & Patterson, P. (1997). Revisiting the K-W-L: What we Knew; What we Wanted to Know; What we Learned. *Reading Horizons*, 37 (3), 233-242. Diperoleh 16 Maret 2014, dari <http://scholarworks.wmich.edu>.
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.